

**PEMBUATAN LKPD BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
MATERI UNSUR DAN SENYAWA UNTUK SISWA SMPN 2
SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
MONICA THERESIA
NIM F1062141023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PEMBUATAN LKPD BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
MATERI UNSUR DAN SENYAWA UNTUK SISWA SMPN 2
SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH
MONICA THERESIA
NIM F1062141023



[Handwritten signature]
[Handwritten signature]
[Handwritten signature]
[Handwritten signature]
27-12-2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBUATAN LKPD BERBASIS INKUIRI TERBIMBING
PADAMATERI UNSUR DAN SENYAWA UNTUK SISWA SMPN 2
SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

MONICA THERESIA
NIM F1062141023

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Rachmat Sahputra, M. Si
NIP. 196704232000121001

Pembimbing II



Dr. rer. nat. Rini Muharini, M. Si
NIP. 197501142008122003

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan MIPA



Dr. H. Ahmad Yani I, M. Pd
NIP. 196604011991021001

PEMBUATAN LKPD BERBASIS INKUIRI TERBIMBING MATERI UNSUR DAN SENYAWA UNTUK SISWA SMPN 2 SUNGAI RAYA

Monica Theresia, Rachmat Sahputra, Rini Muharini
Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak
Email: *bbone.monika@gmail.com*

Abstract

This study aimed to determine the feasibility level of guided inquiry-based LKPD on elemental and compound material and the readability level of guided inquiry-based LKPD on elemental and compound material. The form of research used was research and development (R & D) that adopted from Sugiyono's development. The subject of this study was guided inquiry-based LKPD which was tested on VIIC class students at SMP Negeri 2 Sungai Raya by taking 32 students. The data collection technique used was questionnaires. The data collection instrument used is the feasibility sheet and readability questionnaire. The data processing technique used was the feasibility assessment of LKPD based on guided inquiry and readability of the LKPD. The results of data processing showed that the developed LKPD had a very valid feasibility level on content eligibility (95.11%), strongly valid in presentation feasibility (89.33%), quite valid in linguistic feasibility (78.67%), and quite valid on the feasibility of graphics (77.22%). The readability test results for students on the products obtained responses of students with an average score of 83.76% with interpretations, which was classified as quite valid. Thus, inquiry-based LKPD guided by material elements and compounds was suitable for using in the learning process.

Keywords: *Elements and compound, feasibility, LKPD based on guided inquiry, and student response.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang tertera di dalam Kemendikbud (2103) adalah kurikulum yang digunakan untuk menggantikan kurikulum yang sudah ada sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal adalah menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan. Selain itu pembelajaran juga mengarah kepada peningkatan dan keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran pendekatan ini tidak sepenuhnya terealisasi sepenuhnya khususnya pada materi unsur dan senyawa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru IPA kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya, diperoleh informasi

bahwa rendahnya dalam pembelajaran guru menggunakan bahan ajar LKS yang berasal dari penerbit. LKS yang digunakan berisikan materi-materi dan soal-soal. Guru mengatakan bahwa LKS yang digunakan belum berbasis inkuiri (penyelidikan dan penemuan). Guru juga mengatakan dalam proses pembelajaran timbul berbagai masalah, yaitu kurangnya aktifitas tanya jawab, siswa belum bisa menemukan masalah yang dihadapi dalam belajar, dan jarang diterapkan model-model pembelajaran yang menuntun siswa aktif. Karena pada kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan saintifik. Jauhar (2011) berpendapat bahwa salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan adalah inkuiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik pada tanggal 4 Juni 2018, bahwa

dalam proses pembelajaran bahan ajar yang digunakan berupa LKS. Sebagian besar peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang ada. LKS yang digunakan tidak berwarna dan berisikan soal-soal. Sehingga peserta didik

tidak tertarik untuk membuka LKS dan berusaha untuk memahaminya. Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai siswa, ditemukan siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Kimia SMP Tahun Ajaran 2017/2018

Materi Kimia	Persentase Ketuntasan (%)		
	VII A	VII B	VII C
Unsur dan Senyawa	18,25	15,625	25
Asam Basa	81,75	62,5	93,75
Pemisahan Campuran	93,75	87,5	90,625
Perubahan Kimia dan Fisika	100	93,75	90,625
$\Sigma X =$ jumlah siswa		32	

Mata pelajaran IPA khususnya submateri unsur dan senyawa kurang dari 50% siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian Ahan Juniarti, Ifriany Harun dan Lukman Hadi (2017) menyatakan bahwa rata-rata pemahaman konsep siswa pada materi unsur dan senyawa termasuk ke dalam kategori kurang dengan persentase 34,28%. Pemahaman konsep yang kurang dikarenakan peserta didik tidak memahami isi materi yang terdapat di dalam LKS dan ketidaktertarikan siswa terhadap bahan bacaan yang mereka punya.

Roestiyah (2012) berpendapat pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dimana siswa tersebut aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu dan mampu mengemukakan pendapatnya, merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menganalisa, serta menarik kesimpulan.

Sagala (2009) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru dapat lebih membiasakan siswa untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan dilaksanakan salah satu model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing yang didominasi oleh siswa untuk menemukan sendiri ilmu pengetahuan melalui serangkaian kegiatan

pembelajaran, untuk itu diperlukan perangkat berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang akan menuntun siswa mencari dan menemukan sendiri suatu masalah dalam proses pembelajaran.

Arafah, Priyono dan Ridlo (2012) berpendapat menggunakan LKPD sebagai acuan atau panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran. LKPD berisi lembar kegiatan siswa dan soal-soal latihan, LKPD juga memuat ringkasan materi yang membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran. LKPD berisi tugas dan langkah-langkah yang menuntun siswa mengelola pola pikir secara terarah.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau R & D (*Research and Development*). *Research* dan *development* dalam penelitian ini adalah mengembangkan LKPD berbasis inkuiri. Subjek dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa untuk siswa VII SMP Negeri 2 Sungai Raya. Uji coba respon terhadap produk diperuntukkan bagi siswa kelas VII C yang dapat mewakili seluruh kelas VII. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak

langsung. Menurut Margono (2010) teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpul data dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket kelayakan yang digunakan untuk memvalidasi bahan ajar oleh ahli dan angket keterbacaan digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan LKPD oleh siswa.

Tahap Pengembangan Bahan Ajar

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pengembangan bahan ajar menggunakan pengembangan Sugiyono (2015) yang dimulai dari (1) Potensi masalah, (2) Studi literatur, (3) Studi lapangan, (4) Desain produk, (5) Validasi desain, (6) Uji keterbacaan, dan (7) Desain teruji.

1. Potensi Masalah

Tahap ini bertujuan untuk melakukan penelitian awal dengan menganalisis potensi dan masalah yang ada di sekolah dengan melakukan studi literatur dan studi lapangan ke SMP Negeri 2 Sungai Raya. Analisis dilakukan berdasarkan sudut pandang dari guru, sekolah, dan peserta didik. kemudian dilakukan analisis terhadap LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran. LKS yang digunakan, diketahui belum berbasis inkuiri. Lebih lanjut, LKS menampilkan tulisan dan gambar yang tidak berwarna.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan produk LKPD yang akan dibuat menjadi acuan dalam membuat LKPD. Analisis yang dilakukan menjadi identifikasi kelebihan dan kekurangan LKPD tersebut. Hal ini akan menjadi acuan membuat LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

3. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa berupa LKPD yang mendukung proses pembelajaran. Studi lapangan ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Sungai Raya. Instrumen yang digunakan adalah pedoman

wawancara terhadap guru IPA dan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui LKPD yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah LKPD yang berasal dari penerbit.

4. Desain Produk

Desain produk dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa. Dalam mendesain produk, format yang digunakan yaitu (1) Cover depan, (2) Kata pengantar, (3) Standar isi, (4) Daftar isi, (5) Peta konsep, (6) Petunjuk penggunaan LKPD, (7) Uraian materi unsur dan senyawa, (8) Kegiatan peserta didik, (9) Daftar pustaka, dan (10) Informasi penulis.

5. Validasi Desain

Draf hasil pengembangan selanjutnya divalidasi oleh para ahli sesuai dengan bidang keahlian masing-masing pada kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Jika validasi yang dilakukan mendapat komentar dan saran dari validator maka produk perlu diperbaiki.

6. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan jika produk sudah di validasi dan diperbaiki. Uji keterbacaan dilakukan terhadap siswa kelas VII C di SMP Negeri 2 Sungai Raya tahun ajaran 2017/2018 dengan mengambil 32 orang siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket respon untuk tingkat keterbacaan terhadap LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa yang dinilai dari aspek kemenarikan dalam tampilan dan isi LKPD berbasis inkuiri terbimbing, kemudahan dalam membaca LKPD berbasis inkuiri terbimbing, dan keterpahaman terhadap isi LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

Tahap Uji Kelayakan LKPD

Tahap ini digunakan untuk memvalidasi produk awal yang telah dikembangkan dengan uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli yang

meliputi: (1) kelayakan isi dan kelayakan penyajian oleh dosen pendidikan kimia FKIP Untan dan guru SMP Negeri 2 Sungai Raya; (2) kelayakan bahasa oleh dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Untan, dosen kimia FKIP Untan, dan guru SMP Negeri 2 Sungai Raya; (3) kelayakan grafika oleh dosen pendidikan kimia FKIP Untan, dosen Siskom MIPA Untan, dan guru SMP Negeri 2 Sungai raya. Kriteria validasi persentase tingkat kevalidan terhadap kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kevalidan

No	Angka	Kriteria Validasi
1	81%-100%	Sangat tinggi/sangat layak
2	61%-80%	Tinggi/layak
3	41%-60%	Cukup/ cukup layak
4	21%- 40%	Rendah/ tidak layak
5	0%-20%	Sangat rendah/ sangat tidak layak

Sumber: Riduwan (2013)

Tahap Revisi LKPD

Tahap revisi desain produk dilakukan untuk merevisi kesalahan-kesalahan dan saran-saran dari semua ahli berdasarkan materi dari aspek isi dan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.

Tahap Uji Keterbacaan Siswa

Tahap ini digunakan untuk melihat keterbacaan berdasarkan respon siswa terhadap LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket respon siswa yang dinilai dari aspek kemenarikan dalam tampilan dan isi LKPD berbasis inkuiri terbimbing, kemudahan dalam membaca LKPD berbasis inkuiri terbimbing, dan keterpahaman terhadap isi LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Kriteria validasi persentase keterbacaan siswa pada LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa dengan menggunakan angket respon siswa, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keterbacaan

No	Angka	Kriteria Validasi
1	81%-100%	Sangat tinggi/sangat layak
2	61%-80%	Tinggi/layak
3	41%-60%	Cukup/ cukup layak
4	21%- 40%	Rendah/ tidak layak
5	0%-20%	Sangat rendah/ sangat tidak layak

Sumber: Riduwan (2013)

Tahap Revisi Setelah Uji Coba Keterbacaan

Tahap ini dilakukan perbaikan dan penyempurnaan produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa berdasarkan komentar dan saran siswa yang terdapat pada angket respon siswa yang telah diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Uji Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing sebagai bahan ajar dalam materi unsur dan senyawa yang dilihat dari hasil validasi yang dilakukan pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan

1. Validasi Ahli Materi

Aspek Materi terdiri dari isi dan penyajian. Validator pada aspek isi dan penyajian terdiri dari tiga orang validator yang merupakan dua orang dosen pendidikan kimia FKIP Untan dan satu orang guru SMPN 2 Sungai Raya.. Hasil penilaian kelayakan isi produk memperoleh rata-rata sebesar 95,11% dengan kriteria interprestasi sangat tinggi. Sedangkan dari aspek penyajian memperoleh rata-rata sebesar 89,33% dengan kriteria interprestasi sangat sangat tinggi. Berdasarkan pendapat Riduwan (2013) jika data yang diperoleh mempunyai interprestasi kriteria sangat tinggi, maka produk LKPD berdasarkan validasi aspek materi sangat layak digunakan.

2. Validasi Bahasa

Validator aspek bahasa terdiri dari tiga orang validator yang merupakan satu orang dosen pendidikan bahasa dan sastra FKIP Untan, satu orang dosen pendidikan kimia FKIP Untan dan satu orang guru SMPN 2 Sungai Raya. Hasil penilaian kelayakan bahasa produk memperoleh rata-rata sebesar 78,67% dengan kriteria interprestasi tinggi. Berdasarkan pendapat Riduwan (2013) jika data yang diperoleh mempunyai interprestasi kriteria tinggi, maka produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan validasi dari aspek bahasa layak digunakan.

3. Validasi Grafika

Validator aspek kegrafikan terdiri dari satu orang dosen pendidikan kimia FKIP Untan, satu orang dosen siskom MIPA, dan satu orang guru SMPN Sungai Raya. Hasil penilaian kelayakan grafika memperoleh rata-rata sebesar 78,67% dengan kriteria interprestasi tinggi. Berdasarkan pendapat Riduwan (2013) jika data yang diperoleh mempunyai interprestasi kriteria tinggi, maka produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing

berdasarkan validasi dari aspek bahasa layak digunakan.

B. Uji Coba Keterbacaan

Setelah melakukan uji kelayakan produk, selanjutnya dilakukan uji coba keterbacaan siswa terhadap produk pada kelas VII C yang berjumlah 32 siswa tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan analisis hasil keterbacaan siswa terhadap LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada uji coba keterbacaan siswa, diperoleh informasi bahwa persentase aspek kemenarikan tampilan dan isi LKPD, kemudahan dalam membaca isi LKPD, dan keterpahaman terhadap isi LKPD terhadap produk masing-masing sebesar 85,68%; 88,29%; dan 82,69%. Hasil dari setiap aspek dirata-ratakan sehingga diperoleh uji coba keterbacaan siswa terhadap LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa sebesar 85,55% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan pendapat Riduwan (2013) jika data yang diperoleh mempunyai interprestasi kriteria sangat tinggi, maka produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan uji coba keterbacaan sangat layak digunakan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Keterbacaan

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian	
		Rata-rata Skor (%)	Kriteria
1.	Kemenarikan tampilan dan isi LKPD	85,68	Sangat Tinggi
2.	Kemudahan dalam membaca isi LKPD	88,29	Sangat Tinggi
3.	Keterpahaman terhadap isi LKPD	82,69	Sangat Tinggi
Rata-rata persentase aspek		85,55	Sangat Tinggi

Pembahasan

Uji Kelayakan Bahan Ajar

Memperhatikan hasil validasi yang diperoleh oleh para ahli maka dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis inkuiri yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran IPA kelas VII SMPN 2 Sungai Raya. Menurut Widyaningsih (2013), bahwa penilaian kelayakan sangat penting dilakukan untuk memastikan layak tidaknya bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran.

1. Validasi Materi

Penilaian kelayakan materi terdiri dari aspek isi dan penyajian. Hasil penilaian

kelayakan isi dan penyajian oleh ahli materi memiliki persentase rata-rata kelayakan isi dan penyajian secara keseluruhan yaitu 95,11% dan 89,33% yang berarti termasuk dalam interprestasi kriteria sangat tinggi. Berdasarkan pendapat Riduwan (2013) jika data yang diperoleh mempunyai interprestasi kriteria sangat tinggi, maka produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan aspek materi sangat layak digunakan. Menurut ahli, LKPD berbasis inkuiri layak untuk uji coba respon siswa dengan saran yang diberikan oleh ahli.

Berdasarkan saran ahli materi terhadap aspek isi dan penyajian, bagian yang perlu

diperbaiki yaitu dalam membuat hipotesis dicantumkan pengertian dan contoh dari hipotesis, agar tidak ada salah pemahaman peserta didik. Karena pada tingkat SMP peserta didik belum mengerti dalam membuat hipotesis jika tidak dijelaskan oleh guru yang bersangkutan. Setelah itu variabel percobaan dihilangkan. Karena menurut ahli, pada tingkat SMP tidak perlu mencantumkan variabel percobaan.

2. Validasi Bahasa

Hasil penilaian kelayakan bahasa oleh ahli bahasa memiliki persentase rata-rata secara keseluruhan yaitu 78,67% yang berarti termasuk dalam interpretasi kriteria tinggi. Berdasarkan pendapat Riduwan (2013) jika data yang diperoleh mempunyai interpretasi kriteria tinggi, maka produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan aspek bahasa layak digunakan. Menurut ahli, LKPD berbasis inkuiri layak untuk uji coba respon siswa dengan saran yang diberikan oleh ahli.

Berdasarkan saran ahli bahasa terhadap aspek bahasa yaitu pada penulisan contoh dari unsur harus konsisten, jika penulisan huruf depan pada kata contoh unsur kapital maka, semua contoh unsur berawal huruf kapital. Pada kata “barium” diganti huruf depannya kapital “Barium”. Karena penulis sudah mengawali huruf kapital pada awal kata, jadi seterusnya harus mengikuti. Kemudian menurut ahli dalam penggunaan kata contoh unsur harus konsisten, jika menggunakan bahasa Indonesia maka semua contoh unsur dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, pada bagian materi menurut ahli, huruf setelah tanda baca menggunakan huruf Kapital. Penulisan angka yang harus diperbaiki pada bagian materi.

3. Validasi Grafika

Hasil penilaian kelayakan grafika oleh ahli grafika memiliki persentase rata-rata secara keseluruhan yaitu 77,22% yang berarti termasuk dalam interpretasi kriteria tinggi. Berdasarkan pendapat Riduwan (2013) jika data yang diperoleh mempunyai interpretasi kriteria sangat tinggi, maka produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan aspek

grafika layak digunakan. Menurut ahli, LKPD berbasis inkuiri layak untuk uji coba respon siswa dengan saran yang diberikan oleh ahli.

Berdasarkan saran ahli bahasa terhadap aspek bahasa yaitu pada cover sampul cantumkan saja nama penulis, kemudian di cover diberi gambar yang berhubungan dengan unsur ataupun senyawa yang berbentuk konkret. Kalimat “untuk SMP/MTs kelas VII semester 1” dihilangkan. Cover sampul dikreasi lebih menarik dan tidak terlalu penuh gambar ataupun tulisan di sampul depan agar tidak mengganggu pemahaman peserta didik. Kemudian penggunaan model huruf menggunakan satu model huruf. Selanjutnya, pada bagian isi materi. Kemudian menurut ahli, penulisan isi tidak perlu memakai kolom kalimat yang membuat halaman menjadi lebih penuh dan terlalu banyak kombinasi kolom dan warna yang terlalu mencolok.

Uji Coba Keterbacaan

Hasil uji coba respon siswa diperoleh persentase aspek kemenarikan tampilan dan isi LKPD, kemudahan dalam membaca isi LKPD, dan keterpahaman terhadap isi LKPD terhadap produk masing-masing sebesar 85,68%; 88,29%; dan 82,69%. Dari perolehan rata-rata sebesar 85,55 dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan pendapat Riduwan (2013) jika data yang diperoleh mempunyai interpretasi kriteria sangat tinggi, maka produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan uji coba keterbacaan sangat layak digunakan.

1. Aspek Kemenarikan Tampilan dan Isi LKPD

Departemen Pendidikan Nasional (2003) berpendapat bahwa aspek kemenarikan merupakan aspek yang berhubungan dengan minat pembaca. Oleh karena itu, LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat menumbuhkan minat untuk membaca, hal ini sesuai dengan pendapat Gilliland (1972) yang menyatakan bahwa kemenarikan berhubungan dengan minat pembaca. Selain itu pendapat Daryanto (2014) yang menyatakan bahwa bahan ajar dapat menimbulkan minat baca siswa. Hasil dari tiap butir pernyataan angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Coba Respon Siswa Pada Aspek Kemerarikan

No.	Butir Pernyataan	Jenis Pernyataan	Skor Frekuensi Respon				Hasil Penilaian			
			S	S	TS	STS	$\sum X$	$\sum Xi$	P(%)	Kriteria
Aspek Kemerarikan tampilan dan isi LKPD										
1.	Tampilan LKPD berbasis inkuiri terbimbing menarik untuk dipelajari	Positif	60	51	0	0	111	128	86,72	Sangat Tinggi
2.	Deasain <i>Lay-out</i> (tata letak, teks, dan gambar) membuat LKPD menarik untuk dipelajari	Positif	56	54	0	0	110	128	85,94	Sangat Tinggi
3.	Penggunaan variasi warna dalam LKPD membuat saya tidak tertarik untuk membacanya	Negatif	0	0	66	40	106	128	82,81	Sangat Tinggi
4.	Adanya ketertarikan isi LKPD membuat saya mudah dalam mempelajari materi unsur dan senyawa	Positif	76	36	2	0	114	128	89,06	Sangat Tinggi
5.	LKPD ini tidak dapat memotivasi untuk mempelajari unsur dan senyawa	Negatif	0	0	51	60	111	128	86,72	Sangat Tinggi
6.	Huruf cetak(tulisan) yang digunakan dalam LKPD ini tidak dapat terbaca dengan jelas	Negatif	0	0	66	40	106	128	82,81	Cukup Tinggi
Rata-rata									85,68	

1. Aspek Kemudahan dalam membaca isi LKPD

Departemen Pendidikan Nasional (2003) berpendapat bahwa aspek kemudahan merupakan aspek yang berhubungan dengan bentuk tulisan, yakni tata huruf seperti besar

huruf dan lebar spasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gilliland (1972) yang menyatakan bahwa kemudahan berkaitan dengan kejelasan tulisan (bentuk dan ukuran tulisan). Hasil dari tiap butir pernyataan angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Coba Respon Siswa Pada Aspek Kemudahan

No.	Butir Pernyataan	Jenis Pernyataan	Skor Frekuensi Respon				Hasil Penilaian			
			SS	S	TS	STS	$\sum X$	$\sum Xi$	P(%)	Kriteria
Aspek Kemerarikan tampilan dan isi LKPD										
1.	Tata bahasa yang digunakan dalam LKPD ini mudah dipahami	Positif	88	30	0	0	118	128	92,19	Sangat Tinggi
2.	Saya tidak dapat dapat membaca LKPD ini dengan mudah	Negatif	0	0	60	48	108	128	84,38	Sangat Tinggi
Rata-rata									85,68	

3. Aspek Keterpahaman terhadap isi LKPD

Departemen Pendidikan Nasional (2003) berpendapat bahwa aspek keterpahaman merupakan aspek yang berhubungan dengan karakteristik kata dan kalimat, seperti panjang-pendeknya, frekuensi penggunaan kata atau kalimat, bangun kalimat, dan susunan paragraf yang berkaitan dengan penggunaan bahasa itu sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi yang disajikan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan

senyawa sudah urut dan dapat dipahami, bahasa yang digunakan sudah jelas, serta dengan adanya inkuiri terbimbing dalam LKPD membuat siswa dapat pengetahuan lebih tentang materi unsur dan senyawa. Hal ini sesuai dengan pendapat Gilliland (1972) yang menyatakan bahwa keterpahaman berkaitan dengan karakteristik kata dan kalimat, seperti panjang-pendeknya dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat, bangun kalimat, dan susunan paragraf. Hasil tiap butir pernyataan angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Coba Respon Siswa Pada Aspek Keterpahaman

No.	Butir Pernyataan	Jenis Pernyataan	Skor Frekuensi Respon				Hasil Penilaian			Kriteria
			S	S	TS	ST	$\sum X$	$\sum Xi$	P(%)	
Aspek Kemerarikan tampilan dan isi LKPD										
1.	Jenis kata yang digunakan dalam LKPD ini membuat saya bingung memahami maknanya	Negatif	0	0	72	32	104	128	81,25	Sangat Tinggi
2.	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami	Positif	80	36	0	0	116	128	90,63	Sangat Tinggi
3.	Huruf yang digunakan tidak mudah dibaca	Negatif	0	0	60	48	108	128	84,38	Sangat Tinggi
4.	Dalam LKPD IPA ini terdapat beberapa bagaian untuk saya menemukan konsep sendiri.	Positif	36	66	0	1	103	128	80,47	Sangat Tinggi
5.	Materi yang dsajikan dalam LKPD ini tidak mudah saya pahami	Negatif	0	0	51	60	111	128	86,72	Sangat Tinggi
Rata-rata								82,69		

Selanjutnya dilakukan perbaikan dan penyempurnaaan produk LKPD berbasis inkuiri terbimbing materi unsur dan senyawa berdasarkan komentar dan saran siswa dari hasil uji coba lapangan yang terdapat dalam angket respon siswa. Pada tahap ini tidak ada perbaikan dari hasil uji coba angket respon siswa. Pada kolom komentar, ada seorang siswa yang berkomentar bahwa materi yang ada dalam LKPD terlalu banyak. Dalam hal ini,

tidak dilakukan perbaikan dikarenakan materi yang telah disampaikan pada LKPD ini telah sesuai berdasarkan kurikulum 2013 saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memberi kesimpulan: (1) Pembuatan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa untuk siswa SMPN 2 Sungai Raya memperoleh tingkat kelayakan sangat valid pada kelayakan isi

(95,11%), sangat valid pada kelayakan penyajian (89,33%), cukup valid pada kelayakan kebahasaan (78,67%), dan cukup valid pada kelayakan kegrafikan (77,22%), dan (2) Respon siswa terhadap LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang telah dibuat untuk materi unsur dan senyawa pada siswa kelas VII SMPN 2 Sungai Raya memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,76% dengan kriteria cukup valid dan layak digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan saran untuk kelanjutan penelitian kedepannya. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kimia berbasis inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan mengenai efektifitas penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini yang dikembangkan dalam pembelajaran, dan (2) penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada di dalam LKPD yang telah dibuat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, D. S., dkk. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*. 3: 58-62.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Scientific Kurikulum* 2013. Graha Media. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Gilliland, J. 1972. *Readability*. Holder and Stroughton. London.
- Indriani, M., dkk. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2): 165-180.
- Juniarti, A., dkk. 2017. Deskripsi Pemahaman Konsep Unsur, Senyawa, dan Campuran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 7(2).
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, N.K. 2012. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, dkk. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Kelas VII SMP Muhammadiyah Rambah Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasir Pangaraian*. 3(1).